

**STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
PEDAGANG DI PASAR PAKAN AHAD NAGARI KOTO BARU
KECAMATAN BASO**

Khairunnisa'ayu¹, Jon Kenedi²

^{1, 2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek

Alamat e-mail : khairunnisaayu700@gmail.com¹ , jonkenedi@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies implemented by the Nagari Koto Baru government in increasing the income of traders at the Pakan Ahad Market, located in Baso Subdistrict, Agam Regency. The market is a traditional market that operates only on Sundays and is directly managed by the nagari government. This research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study consisted of the nagari government as market managers and traders who actively participate in market activities. The results show that the strategies carried out include adding market days, revitalizing market facilities, activating forums for dialogue and coordination, and providing business spaces for the community. However, most traders stated that these strategies had not significantly impacted their income. Several facilities built were not aligned with the traders' main needs, and the coordination forum was not running effectively. From an Islamic economic perspective, strategies that support the welfare of traders align with the principles of maqashid sharia, particularly the protection of wealth (hifz al-mal) and life (hifz al-nafs). Therefore, the involvement of traders in every stage of policy-making is essential to ensure that the strategies implemented truly bring benefit to the community.

Keywords: government strategy; traditional market; trader income; maqashid sharia; Islamic economics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dilakukan oleh pemerintah Nagari Koto Baru dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Pakan Ahad, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam. Pasar ini merupakan pasar tradisional yang hanya buka setiap hari Ahad dan dikelola langsung oleh pemerintah nagari. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemerintah nagari selaku pengelola pasar serta pedagang yang beraktivitas di pasar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah meliputi

penambahan hari pasar, revitalisasi fasilitas pasar, pengaktifan forum dialog dan koordinasi, serta pemberian ruang usaha kepada masyarakat. Namun, sebagian besar pedagang menyatakan bahwa strategi tersebut belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan mereka. Beberapa fasilitas yang dibangun belum sesuai dengan kebutuhan utama pedagang, dan forum koordinasi belum berjalan optimal. Dalam perspektif ekonomi Islam, strategi yang berpihak kepada kesejahteraan pedagang sejalan dengan prinsip maqashid syariah, khususnya menjaga harta (hifz al-mal) dan menjaga jiwa (hifz al-nafs). Oleh karena itu, keterlibatan pedagang dalam setiap proses kebijakan pasar sangat diperlukan agar strategi yang dijalankan benar-benar membawa kemaslahatan.

Kata Kunci: strategi pemerintah; pasar tradisional; pendapatan pedagang; maqashid syariah; ekonomi Islam

A. Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan salah satu tempat penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat, terutama bagi pedagang kecil dan menengah. Selain sebagai tempat jual beli, pasar juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Keberadaan pasar tradisional harus terus dijaga karena menyangkut kesejahteraan banyak pihak, mulai dari petani, peternak, produsen, hingga konsumen akhir (Subhan, 2023).

Pasar Pakan Ahad yang berada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Baso, merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola langsung oleh pemerintah nagari dan sudah meraih berbagai prestasi, baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Namun di balik pencapaian tersebut, masih ada permasalahan yang dirasakan oleh para pedagang, khususnya terkait pendapatan yang belum menunjukkan peningkatan signifikan.

Nama	Jenis Dagangan	Kisaran Pendapatan Pedagang dalam sehari kerja (06.00 s/d 13.00)
Risna Merita	Hasil Bumi (Ubi, Sayuran, Bumbu Dapur)	300.000-400.000
Oki Mahendro	Toko Kelontong	500.000-700.000
Soni Hafiz	Ayam	500.000-1000.000
Rama Yanti	Aneka Makanan Tradisional	300.000-500.000
Novitasari	Kue Bolu	300.000-500.000
Yuliza Sofia	Ikan	500.000-700.000
Nurhasikin	Jasa Giling Cabe	300.000-500.000

Hatisuryati	Toko Pakaian Sekolah	500.000-1000.000
Irnety	Gorengan	300.000-500.000
Nining	Hasil Bumi (Ubi, Sayuran, Bumbu Dapur)	300.000-400.000
Arneli	Buah	500.000-1000.000
Elvianis	Makanan Tradisional	300.000-500.000
Nurmanis	Hasil Bumi (Ubi, Sayuran, Bumbu Dapur)	300.000-500.000
Fitriani	Buah	500.000-1000.000
Lela Nurlela	Jengkol	500.000-700.000
Ervina	Jagung Beras	500.000-1000.000
Sosyanti	Aksesoris	500.000-700.000
Herneli	Toko Mainan	300.000-500.000
Joni Hernalis	Ikan	500.000-700.000
Mak Ajik	Daging Sapi	1000.000-200.000

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 20 orang pedagang di Pasar Pakan Ahad, mayoritas responden menyatakan bahwa pendapatan mereka tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi pasar yang tidak menentu-kadang ramai, namun sering pula sepi pembeli. Selain itu, pendapatan pedagang juga sangat bergantung pada besarnya modal yang dimiliki serta pengeluaran-pengeluaran tak terduga seperti kenaikan harga barang, biaya transportasi, atau kebutuhan operasional lainnya.

Pemerintah nagari telah melakukan berbagai upaya seperti revitalisasi pasar, penambahan fasilitas ruang menyusui dan ruang bermain anak, serta pengelolaan yang mengikuti standar SNI. Sayangnya, sebagian pedagang menilai bahwa fasilitas yang

ditambahkan belum menyentuh kebutuhan utama mereka, seperti ruang bongkar barang, akses jalan, dan ruang jual yang memadai. Perbedaan pandangan antara pemerintah dan pedagang ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan.

Dalam ekonomi Islam, pasar memiliki peran penting dalam mendukung prinsip keadilan dan kesejahteraan. Salah satu prinsipnya adalah menjaga harta (Hifz al-Mal), yang menjadi bagian dari tujuan utama syariat Islam (Maqashid Syariah). Oleh karena itu, strategi pemerintah dalam pengelolaan pasar seharusnya tidak hanya fokus pada fisik bangunan, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan riil pelaku usaha agar berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang

dilakukan oleh pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Pakan Ahad, serta bagaimana efektivitas koordinasi dan relevansi program yang dijalankan selama ini.

B. Kajian Pustaka

1. Strategi Pemerintah

Strategi adalah rencana atau langkah-langkah yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara yang efektif dan efisien (Kosasih, 2021). Dalam konteks pemerintahan, strategi tidak hanya berupa kebijakan tertulis, tetapi juga mencakup tindakan nyata di lapangan yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Strategi pemerintah berperan penting dalam mengarahkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi seperti pengelolaan pasar tradisional.

Menurut Jauch dan Glueck, strategi adalah suatu rencana yang menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan internal organisasi dengan tantangan eksternal lingkungan, disusun untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi (Sudiantini & Hadita, 2022). Dalam hal ini, pemerintah nagari sebagai organisasi pemerintahan di tingkat paling bawah memiliki tanggung jawab menyusun strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakatnya.

Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud adalah langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah Nagari Koto Baru untuk meningkatkan pendapatan pedagang Pasar Pakan Ahad. Beberapa strategi yang telah dilakukan antara lain penambahan hari pasar, revitalisasi dan penambahan fasilitas pasar, serta pengaktifan forum dialog antara pedagang dan pemerintah. Pemerintah juga memberikan ruang usaha kepada masyarakat sebagai bentuk dukungan terhadap pelaku ekonomi lokal.

Namun, efektivitas strategi tidak hanya diukur dari pelaksanaannya, tetapi juga dari dampak nyata yang dirasakan oleh para pedagang. Jika strategi tidak sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pedagang di lapangan, maka hasilnya pun tidak akan maksimal. Oleh karena itu, strategi yang baik seharusnya disusun dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat dan berdasarkan data riil yang terjadi di lapangan, agar benar-benar berdampak pada peningkatan kesejahteraan mereka.

Hal ini sejalan dengan manfaat strategi dimana, Strategi membantu perusahaan mengantisipasi berbagai masalah dan peluang di masa depan, terutama dalam kondisi lingkungan yang cepat berubah (Taufiqurokhman, 2016).

2. Pemerintah dan Peranannya

Pemerintah adalah pihak yang memiliki otoritas untuk mengatur dan menjalankan negara atau wilayah tertentu. Dalam arti sempit, pemerintah adalah eksekutif yang menjalankan undang-undang. Sementara dalam arti luas, pemerintah mencakup semua pihak seperti eksekutif, legislatif, dan yudikatif yang menjalankan fungsi pemerintahan (Dharma, 2016).

Pemerintah daerah, termasuk pemerintah nagari, merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembangunan di tingkat lokal. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di wilayahnya, termasuk dalam hal perekonomian masyarakat.

Pemerintah nagari memiliki peran penting dalam pembangunan, termasuk sebagai pelaksana, fasilitator, regulator, hingga motivator. Dalam konteks pasar tradisional, pemerintah nagari diharapkan mampu menjadi penggerak utama yang bisa menciptakan kondisi pasar yang nyaman, tertib, dan menguntungkan bagi semua pihak, terutama pedagang. Tidak hanya membangun fasilitas fisik, tetapi juga menciptakan sistem pengelolaan yang transparan, adil, dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Peran pemerintah sebagai fasilitator, yaitu untuk menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan

pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan (Josef, 2012).

Dengan peran yang begitu penting, strategi dan kebijakan yang disusun oleh pemerintah nagari harus benar-benar mencerminkan kebutuhan dan harapan masyarakatnya. Ketika pemerintah mampu berperan secara maksimal, maka keberadaan pasar tradisional bukan hanya menjadi tempat jual beli, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang, baik secara individu maupun kelompok. Pendapatan merupakan uang yang diterima baik berupa gaji, upah, sewa, bunga, maupun laba dari usaha yang dijalankan (Rahardja, 2019). Dalam konteks pedagang pasar tradisional, pendapatan bisa sangat bervariasi tergantung dari jenis barang yang dijual, volume penjualan, modal yang dimiliki,

waktu berdagang, serta kondisi lingkungan pasar.

Dalam penelitian ini, pendapatan pedagang dilihat berdasarkan penghasilan yang mereka terima dari hasil berdagang setiap kali pasar dibuka. Karena Pasar Pakan Ahad hanya beroperasi satu kali dalam seminggu, maka penghasilan pedagang sangat dipengaruhi oleh situasi yang terjadi di hari tersebut. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain jumlah pengunjung pasar, kondisi cuaca, jenis barang dagangan, lokasi lapak, dan kelengkapan fasilitas pasar.

Selain itu, pendapatan pedagang juga bergantung pada seberapa besar modal yang mereka miliki. Pedagang dengan modal kecil biasanya hanya mampu menyediakan stok barang dalam jumlah terbatas, sehingga penghasilannya pun lebih kecil dibanding pedagang bermodal besar. Tidak hanya itu, perubahan perilaku konsumen dan persaingan antar pedagang juga menjadi faktor yang dapat menurunkan pendapatan (Zaimur, 2007). Oleh karena itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan atau fasilitas yang tepat sangat dibutuhkan agar pendapatan pedagang bisa meningkat dan mereka bisa bertahan di tengah persaingan yang ada.

4. Revitalisasi Pasar

Revitalisasi pasar adalah upaya memperbaiki kondisi pasar agar lebih baik dari segi fisik, kenyamanan, dan tata Kelola (Romdam, 2024). Pemerintah nagari melakukan revitalisasi pasar Pakan Ahad dengan membangun beberapa fasilitas seperti ruang menyusui dan ruang bermain anak. Revitalisasi ini diharapkan bisa menarik lebih banyak pengunjung sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang.

Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua pedagang merasa fasilitas tersebut adalah hal yang mendesak. Sebagian pedagang lebih membutuhkan ruang bongkar barang atau akses jalan yang lebih baik. Artinya, revitalisasi perlu disesuaikan dengan kebutuhan nyata para pedagang agar hasilnya bisa lebih maksimal.

5. Maqashid Syariah

Maqashid Syariah adalah tujuan-tujuan utama dari syariat Islam yang bertujuan untuk membawa kemaslahatan dan mencegah kerusakan dalam kehidupan manusia. Dalam literatur fikih, Maqashid Syariah terdiri dari lima pokok utama, yaitu: menjaga agama (*hifz al-din*), menjaga jiwa (*hifz al-nafs*), menjaga akal (*hifz al-'aql*), menjaga keturunan (*hifz al-nasl*), dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Kelima hal ini menjadi dasar dalam setiap hukum dan kebijakan dalam

Islam, termasuk dalam bidang ekonomi (Fauzia, 2014).

Dalam konteks pasar tradisional, seperti Pasar Pakan Ahad, kegiatan jual beli yang dilakukan oleh para pedagang merupakan bagian dari upaya mencari nafkah secara halal dan menjaga harta (*hifz al-mal*). Islam memandang bahwa pengelolaan ekonomi harus dilakukan secara adil, transparan, dan berpihak pada kepentingan umat. Oleh karena itu, pasar sebagai tempat berkumpulnya penjual dan pembeli harus diatur dengan prinsip-prinsip syariah, agar tidak terjadi kezaliman atau kerugian sepihak.

Pemerintah yang ikut andil dalam memfasilitasi dan mendukung kegiatan ekonomi di pasar tradisional berarti telah ikut menjalankan salah satu prinsip maqashid syariah. Misalnya, melalui pembangunan fasilitas umum, pengelolaan pasar yang bersih dan tertib, serta perlindungan terhadap hak-hak pedagang. Namun, agar benar-benar membawa kemaslahatan, strategi pemerintah harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan riil para pedagang, tidak hanya bersifat fisik atau simbolik saja.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari *maashid syariah*. Menurut Abu Zahrah, tujuan maqashid syariah meliputi tiga hal utama, yaitu mendidik individu (*tahdhib al-fard*), menciptakan keadilan (*iqamah al-'adl*), dan mencapai kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Mendidik

individu bertujuan agar setiap orang dapat menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat, sekaligus menjadikan proses mendidik diri sebagai bagian dari ibadah yang disyariatkan dalam Islam. Selanjutnya, menciptakan keadilan berarti menegakkan keadilan tanpa membedakan siapa pun, baik yang beragama Islam maupun yang tidak. Sementara itu, mencapai kesejahteraan dimaknai sebagai upaya mewujudkan kemaslahatan sejati yang menyangkut kepentingan umum, bukan sekadar kepentingan pribadi atau kelompok tertentu (Mattori, 2020).

Dengan mengedepankan maqashid syariah dalam pengambilan kebijakan, diharapkan pemerintah dapat menciptakan pasar yang bukan hanya aktif secara ekonomi, tetapi juga membawa keberkahan dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dari para informan, terutama terkait pandangan dan pengalaman mereka.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Pakan Ahad, yang terletak di Nagari Koto Baru, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena pasar tersebut merupakan salah satu pasar tradisional yang aktif dan menjadi tempat utama masyarakat berdagang setiap hari Ahad.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi langsung, yaitu pengamatan terhadap kegiatan pasar dan kondisi fisik lingkungan pasar. Selanjutnya wawancara, dilakukan kepada pihak pemerintah nagari sebagai pengelola pasar serta beberapa pedagang yang berjualan di pasar Pakan Ahad. Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur agar responden bisa berbicara bebas namun tetap dalam koridor pertanyaan penelitian. Terakhir dokumentasi, berupa data-data tertulis seperti profil pasar, dokumentasi kegiatan revitalisasi, serta catatan pendapatan pedagang.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak pemerintah nagari, yaitu Sekretaris Nagari dan pengelola pasar, pedagang di pasar Pakan Ahad, sebanyak 20 orang pedagang dari berbagai jenis dagangan seperti hasil bumi, ayam, makanan tradisional, kue, ikan, jasa giling, pakaian, buah, dan lainnya. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan kemudian menarik kesimpulan. Peneliti juga melakukan pengecekan ulang

terhadap data yang diperoleh agar hasilnya bisa menggambarkan situasi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, pemerintah Nagari Koto Baru menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Pakan Ahad. Strategi-strategi tersebut antara lain:

a. Penambahan Hari Pasar

Pemerintah nagari telah menambah satu hari pasar, yaitu hari Sabtu, selain hari Ahad yang menjadi hari pasar utama. Tujuannya adalah memberi kesempatan lebih banyak kepada pedagang untuk berjualan dan meningkatkan penghasilan mereka.

Namun, dari keterangan para pedagang, pasar hari Sabtu belum ramai seperti hari Ahad. Banyak pedagang memilih tetap berjualan hanya di hari Ahad karena keramaian dan potensi pembeli lebih besar. Beberapa pedagang juga menyebut bahwa mereka belum sanggup menambah stok untuk dua hari berjualan, terutama pedagang kecil dengan modal terbatas.

b. Perluasan dan Revitalisasi Fasilitas Pasar

Pemerintah nagari melakukan pembangunan dan pembenahan beberapa fasilitas pasar, seperti ruang menyusui, ruang bermain anak, toilet, tempat wudhu, serta memperluas area pasar. Revitalisasi ini dilakukan dengan harapan pasar menjadi lebih tertata, bersih, dan nyaman bagi pengunjung dan pedagang.

Namun, pedagang merasa bahwa beberapa fasilitas yang dibangun belum menyentuh kebutuhan utama mereka. Fasilitas seperti akses jalan masuk, atap pelindung lapak, dan ruang bongkar muat barang dinilai lebih penting dan mendesak. Revitalisasi yang tidak berdasarkan pada kebutuhan pedagang justru membuat sebagian pedagang merasa kurang terbantu.

c. Pengaktifan Forum Dialog dan Koordinasi

Pemerintah nagari telah membentuk forum untuk menampung aspirasi pedagang dan mengadakan pertemuan untuk membahas pengelolaan pasar. Forum ini dimaksudkan agar ada komunikasi dua arah antara pemerintah dan pedagang.

Namun, dari hasil wawancara, masih banyak pedagang yang belum aktif terlibat dalam forum tersebut, atau bahkan belum tahu bahwa forum itu ada. Artinya, fungsi

forum ini belum berjalan maksimal. Banyak keputusan revitalisasi yang dinilai pedagang tidak melibatkan mereka secara langsung, sehingga hasilnya kurang sesuai dengan kebutuhan mereka.

2. Tanggapan Pedagang terhadap Strategi Pemerintah

Dari hasil wawancara dengan 20 pedagang di Pasar Pakan Ahad, sebagian besar menyatakan bahwa strategi yang telah dilakukan oleh pemerintah nagari belum memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pendapatan mereka. Mereka menilai bahwa pendapatan masih sangat bergantung pada keramaian pasar, lokasi lapak yang ditempati, jenis dagangan yang dijual, serta kondisi cuaca saat hari pasar berlangsung. Karena pasar hanya benar-benar ramai di hari Ahad, maka penambahan hari pasar pada hari Sabtu belum memberikan efek signifikan. Bahkan, beberapa pedagang memilih tidak membuka lapak di hari Sabtu karena masih sepi pengunjung.

Revitalisasi pasar yang dilakukan pemerintah dinilai oleh pedagang lebih bersifat fisik dan belum menyentuh hal-hal teknis yang benar-benar mereka butuhkan. Fasilitas seperti ruang menyusui, ruang bermain anak, dan taman memang terlihat rapi dan modern, tetapi tidak terlalu

berdampak langsung terhadap aktivitas jual beli. Sementara itu, kebutuhan penting seperti akses jalan yang baik, pelindung lapak saat hujan, ruang untuk bongkar muat barang, serta tempat parkir yang cukup justru belum sepenuhnya diperhatikan.

Selain itu, banyak pedagang juga menyampaikan bahwa mereka belum merasa dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pasar. Beberapa bahkan mengaku tidak mengetahui adanya forum dialog yang disediakan pemerintah nagari. Akibatnya, strategi yang dijalankan terkesan sepihak dan tidak berdasarkan pada kebutuhan riil pedagang di lapangan. Hal ini menyebabkan sebagian pedagang merasa kurang didengar dan kurang mendapatkan manfaat dari program yang ada.

3. Relevansi Strategi Pemerintah dengan Maqashid Syariah

Dalam pandangan ekonomi Islam, kegiatan pasar merupakan bagian penting dari usaha untuk mencari rezeki yang halal dan berkah. Islam memandang bahwa aktivitas jual beli di pasar tidak hanya berdimensi ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual. Oleh karena itu, pasar tidak boleh dikelola secara semena-mena, tetapi harus mencerminkan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat.

Salah satu prinsip utama dalam maqashid syariah yang relevan dengan aktivitas pasar adalah *hifz al-mal* (menjaga harta). Pendapatan yang diperoleh pedagang dari hasil jual beli termasuk bagian dari harta yang harus dijaga keberlangsungannya. Strategi pemerintah dalam mengelola dan mengembangkan pasar, apabila dilakukan dengan baik dan berpihak pada pedagang, bisa menjadi bentuk nyata dari implementasi prinsip ini. Misalnya, dengan menyediakan tempat berdagang yang layak, menata lingkungan pasar agar tertib dan aman, serta memastikan adanya akses dan fasilitas yang menunjang aktivitas ekonomi pedagang.

Selain *hifz al-mal*, beberapa strategi pemerintah seperti pembangunan toilet, tempat wudhu, dan ruang menyusui juga bisa dikaitkan dengan prinsip *hifz al-nafs* (menjaga jiwa). Fasilitas tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan menjaga kebersihan lingkungan pasar, yang secara tidak langsung juga mendukung kesehatan dan keselamatan para pengguna pasar, baik pedagang maupun pembeli.

Namun, agar strategi tersebut benar-benar membawa kemaslahatan, maka perlu adanya kesesuaian antara kebijakan yang dibuat dengan kebutuhan nyata para pedagang di lapangan. Jika strategi hanya berfokus pada

pembangunan fisik tanpa mendengar aspirasi pelaku pasar, maka tujuan syariah tidak akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah nagari untuk mengedepankan prinsip partisipatif dan keadilan dalam setiap kebijakan yang diambil, sehingga hasilnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat, dan bukan sekadar program simbolis semata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Pakan Ahad Nagari Koto Baru, strategi pemerintah nagari dalam meningkatkan pendapatan pedagang meliputi penambahan hari pasar, perluasan dan revitalisasi fasilitas pasar, pengaktifan forum dialog dan koordinasi, serta pemberian ruang usaha kepada masyarakat. Strategi tersebut sudah mulai diterapkan, namun belum memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

Penambahan hari pasar dinilai belum efektif karena jumlah pembeli di hari Sabtu masih sepi. Sementara itu, fasilitas yang dibangun melalui program revitalisasi belum semuanya sesuai dengan kebutuhan utama pedagang, seperti ruang bongkar barang, pelindung lapak, dan akses jalan yang memadai. Forum dialog yang dibentuk pemerintah juga belum berjalan optimal karena kurangnya keterlibatan pedagang secara aktif. Pemerintah sudah memberikan ruang usaha tambahan, tetapi jumlahnya

terbatas dan belum menjangkau seluruh pelaku usaha.

Agar strategi yang diterapkan lebih efektif, pemerintah nagari sebaiknya melibatkan pedagang secara aktif dalam perencanaan pasar dan melakukan evaluasi terhadap fasilitas yang sudah ada. Forum dialog juga perlu diaktifkan kembali secara berkala untuk menampung aspirasi. Penambahan hari pasar sebaiknya dibarengi dengan upaya promosi agar keramaian pasar bisa meningkat. Dengan begitu, strategi pemerintah tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi kesejahteraan pedagang pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Jauhar, A. A. H. (2018). *Maqashid Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara Group.
- Kosasih, H. (2021). *Manajemen strategik*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Mattori, M. (2020). *Memahami Maqashid Syariah*. Yogyakarta: Guepedia.
- Muhtar, M., Sulastri, D., & Budiarti, N. (2023). *Pengantar ilmu pemerintahan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2018). *Pengantar ilmu ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sudiantini, D., & Hadita, S. P. (2022). *Manajemen strategi*.

- Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Sudiantini, R., & Hadita, S. P. (2022). *Manajemen strategi*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen strategik*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Wahyudi, M. S. D. L., & Tarmizi. (2023). Analisis pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4).